

Peran Guru Pak Dalam Menggunakan Media Sosial Belajar Mengajar Bagi Peserta Didik di SDN Tapin Bini 1

Frenika Evalina

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
Email: frenikaevalinaevalina@gmail.com

Yosia Belo

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
Email: byosia.belo@gmail.com

Korespondensi Penulis: frenikaevalinaevalina@gmail.com

Abstract. *Online social media has a very positive influence on students at SDN Tapin Bini 1 for smooth teaching and learning activities because they can get various data related to learning material, interactions with fellow friends, for entertainment, and various other important information. For this reason, PAK teachers need to provide students with a proper understanding regarding the responsible use of social media. If PAK teachers are not serious about providing proper understanding, students will misuse social media, for example making fun of their friends, spreading fake news, deceiving friends, and so on. This article aims to explain the role of PAK teachers in making good use of social media for students so that social media can be used to communicate more widely due to the ease of facilities in disseminating good information. The research method used is qualitative through observation, interviews and documentation approaches. The results of this research are that PAK teachers must care more about students in providing an appropriate understanding of the use of online social media, so that it can be useful for teaching and learning activities carried out, both at school and doing assignments at home.*

Key words: *role, PAK teacher, use, social media, learning.*

Abstrak. Media sosial online sangat berpengaruh positif bagi peserta didik di SDN Tapin Bini 1 untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar karena bisa mendapatkan berbagai data yang terkait dengan materi pembelajaran, interaksi dengan sesama kawan, untuk hiburan, dan berbagai informasi penting lainnya. Untuk itu, guru PAK perlu memberikan pemahaman yang tepat kepada peserta didik mengenai penggunaan media sosial secara bertanggung jawab. Apabila guru PAK tidak serius memberikan pemahaman yang tepat, maka peserta didik akan menyalahgunakan media sosial misalnya mengolok-olokkan temannya, menyebarkan berita bohong, menipu teman, dan lain-lain. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan peran guru PAK dalam memanfaatkan media sosial secara baik kepada peserta didik agar media sosial dapat digunakan untuk berkomunikasi semakin luas oleh karena kemudahan fasilitasnya dalam menyebarkan informasi yang baik. Metode penelitian yang dipakai ialah kualitatif melalui pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah guru PAK harus semakin peduli terhadap peserta didik dalam memberikan pemahaman yang tepat tentang penggunaan media sosial online, sehingga dapat berguna untuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, baik di sekolah maupun mengerjakan tugas di rumah.

Kata kunci: peran, guru PAK, memanfaatkan, media sosial, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Penulis artikel sebagai guru pendidikan agama Kristen yang mengabdikan diri di SDN Tapin Bini 1 Kecamatan Lamandau Kalimantan Tengah. Penulis berperan dalam memanfaatkan media sosial untuk proses pembelajaran bagi seluruh peserta didik pada satuan pendidikan SDN Tapin Bini 1 tersebut. Supaya mutu belajar mengajar semakin meningkat, maka diharuskan peran guru PAK dalam memanfaatkan berbagai media sosial ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik. Namun sebagian guru PAK mengabaikan penggunaan aplikasi media sosial dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika memberikan materi

* Frenika Evalina frenikaevalinaevalina@gmail.com

pengajaran guru PAK hanya menggunakan buku panduan yang tersedia di perpustakaan sekolah sehingga dalam belajar mengajar menggunakan metode ceramah (Pratiwi & Nugraheni, 2022, p. 1480).

Untuk kelancaran belajar mengajar di SDN Tapin Bini 1, maka orang tua peserta didik rela membeli HP untuk anak-anaknya saat covid-19 melanda dunia beberapa tahun lalu, sehingga sampai hari ini peserta didik diizinkan orang tua dan guru untuk menggunakan HP sebagai sarana belajar. Tuah, Fattarohman, dan Dedi Susanto berpendapat bahwa alasan kami sebagai orang tua membelikan HP untuk anak-anak kami ialah untuk sarana komunikasi dan media belajar (Tuah, Fattarohman, 2024).

Interaksi dengan sesama manusia telah lama dibangun sejak zaman purbakala melalui media sosial. Namun, sebelum media sosial digital dikembangkan oleh kepintaran manusia, maka manusia mengawali interaksi melalui surat menyurat. Surat menyurat merupakan salah satu media sosial untuk berinteraksi dengan sesama manusia secara tertulis namun saat surat dikirimkan ke penerima memakan waktu yang lama. Perkembangan media sosial online menimbulkan komunikasi sangat cepat dan lancar, sehingga amat disukai peserta didik SDN Tapin Bini 1. Mardaresy, Malino, dan Rafelo berpendapat bahwa perasaannya sangat membosankan jikalau tidak menggunakan HP dalam berkomunikasi selama satu hari hingga satu minggu apalagi tidak memiliki HP sama sekali (Yubliana Mardaresy, Kristian Malino, 2024). Media sosial digital menghasilkan interaksi yang sangat cepat melalui facebook, youtube (Palupi, 2019, pp. 69–70), whatshap, dan aplikasi media sosial lainnya. Kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi media sosial yang paling diminati peserta didik yakni WA, YouTube, Facebook (Purwaningsih & Marliansyah, Idham Syafri, 2022, p. 20).

Salah satu pengguna aplikasi media sosial saat ini ialah peserta didik, karena peserta didik mudah berkomunikasi secara luas dengan kawan bicara. Dalam kehidupan publik kehadiran media sosial diperuntukkan berbisnis, penunjang pekerjaan bahkan sebagai hiburan. Tetapi pada faktanya bahwa media sosial tidak hanya dijadikan sebagai hiburan atau tambahan kegiatan tetapi media sosial telah menjadi hal terpenting untuk membangun komunikasi secara meluas dengan sejawat.

Kemudahan dalam menggunakan internet dapat memungkinkan setiap orang untuk terhubung langsung dengan pihak lain, sehingga cukup hanya menggunakan media sosial digital. Pada sisi yang lain, kehadiran media sosial digital menjadi sarana untuk membantu menemukan citra diri, menemukan kawan-kawan lama dan baru, berbagi gagasan, mengejar bidang atau minat yang digeluti, dan mengembangkan keterampilan berinteraksi lebih banyak di kalangan peserta didik melalui media sosial digital. Peserta didik sebagai peserta yang wajib

mengikuti belajar mengajar di sekolah sebab belajar sungguh menyenangkan untuk mengukir prestasi seiring perubahan teknologi yang semakin maju, sehingga mempengaruhi perubahan baik secara biologis, kognitif dan sosioemosional. Melihat perubahan sosioemosional yang dialami oleh peserta didik, maka peserta didik lebih mementingkan teman sebayanya, sehingga muncul persoalan pada orang tuanya, sebab itu itu peserta didik harus dikasihi (Rizki Aprilia, Aat Sriati, 2020, p. 42) oleh guru PAK.

Saat menggunakan media sosial digital sudah pasti memiliki efek positif dan efek negatif sebab peserta didik tanpa memiliki kemauan yang kuat untuk memperhitungkan secara matang efek samping ketika melakukan aktifitas melalui media sosial (Sari & Asmidir Ilyas, 2017, p. 111). Hal-hal positif yang diterima ketika memakai media sosial yaitu memudahkan peserta didik untuk melakukan komunikasi dengan sejawat dan memudahkan peserta didik dalam mencari pekerjaan setelah tamat pendidikan (Marianna Harahap, Firman, 2021, p. 136). Tetapi, umumnya peserta didik belum memakai kepiintaran untuk menyaring hal baik dan buruk dari pemakaian media sosial, sehingga peserta didik rawan terdampak negatif saat menggunakan fasilitas teknologi. Efek negatif saat memakai fasilitas teknologi adalah kedisiplinan belajar mengajar peserta didik menurun, muncul kecemasan, dan kehilangan konsep diri (Sari & Asmidir Ilyas, 2017, p. 111).

Mengamati efek negatif dari penggunaan media sosial di atas, maka dibutuhkan pemahaman yang benar terhadap para pengguna media sosial, khususnya para peserta didik. Penggunaan media sosial apabila dipakai dengan baik, maka akan melahirkan hasil yang baik, sebaliknya media sosial disalahgunakan, maka akan memberi hasil yang buruk pula. Penggunaan media sosial diperlukan durasi waktu yang digunakan oleh peserta didik (Elvirano, 2004, p. 125). Sesungguhnya media sosial sangat penting di dalam setiap ruang lingkup kehidupan manusia. Namun, saat menggunakannya perlu bertanggung jawab secara bijak, sehingga para peserta didik ketika sudah beranjak dewasa dapat mencari citra diri dan rasa ingin diakui oleh orang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk mengonstruksi aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat dan mendeskripsikan informasi yang diterima (Proskunatas Musaputra et al., 2022, p. 48). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti (Rasna, Eliantri

Putralin, 2020, p. 39). Observasi adalah peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian (Muriana, Saenom, Felipus Nubatonis, 2024, p. 97). Penulis melakukan observasi langsung terhadap obyek penelitian, yakni peserta didik sejak 1 Agustus 2019 hingga sekarang. Namun, melaksanakan wawancara terhadap para narasumber, baik peserta didik maupun orang tua peserta didik bertempat di SDN Tapin Bini 1 Kecamatan Lamandau Kalimantan Tengah. Untuk mempertajam dan memperlengkapi data dan informasi dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan juga dokumentasi dan *literatur research*. Dokumentasi yang digunakan ialah foto bersama para guru dan peserta didik yang diwawancarai oleh penulis. *Literatur research* dipakai untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan topik penelitian. Jadi, tujuan *literatur research* ialah untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penulisan ini melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian (Saenom, 2023, p. 109).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru PAK

1. Pengertian Peran Guru PAK

Kehadiran media sosial menjadi perhatian penting bagi semua kalangan termasuk guru PAK dan peserta didik di SDN Tapin Bini 1. Karena itu guru melaksanakan perannya menggunakan media sosial untuk mendidik dan mengajar peserta didik secara baik. Peran merupakan tindakan seorang guru PAK saat bertanggung jawab atas kehidupan peserta didik. Perbuatan dari seorang guru PAK menjadi arti penting bagi peserta didik termasuk peserta didik di SDN Tapin Bini 1. Praktik dan teori dalam pendidikan agama Kristen mempunyai hubungan dengan pengembangan kesanggupan dan kreatifitas guru PAK.

Guru PAK berperan sangat penting saat menjalankan semua profesi berdasarkan bidang tugasnya. Oleh sebab itu, guru PAK harus berkomunikasi secara visual melalui media sosial sebab media sosial sangat urgen untuk kegiatan belajar mengajar oleh karena membimbing peserta didik untuk pengenalan citra diri, pengetahuan mengenai Tuhan dan pemahaman tentang sesama manusia. Pada sisi yang lain, komunikasi kelas meliputi strategi yang berbeda untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar (Wahyuni, 2021, p. 36), maka perbedaan strategi yang dapat dilakukan guru PAK yaitu memakai media sosial dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru PAK berperan dalam membangun generasi masa mendatang untuk menjadi manusia yang bermutu dalam memiliki kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam

mengembangkan kehidupan yang berakhlak mulia (Wahyuni, 2021, p. 45). Oleh sebab itu, guru PAK perlu sanggup mengembangkan kecakapan peserta didik, sehingga menjadi penerus bangsa yang bermutu. Peran seorang guru PAK pada bidang pendidikan perlu memiliki keteladanan dalam segala aspek kehidupan bagi peserta didiknya (Suryomiharjo, 1986, p. 332).

2. Fungsi Guru PAK

Fungsi guru PAK ialah memberikan motivasi, mengarahkan, membimbing, dan membawa peserta didik untuk mengenal Yesus Kristus dengan benar (Homrighausen, 2009, p. 22). Sebab itu, guru PAK perlu memiliki fungsi yang elas dalam memberikan pengertian kepada peserta didik. Karena guru PAK ialah pribadi yang berperan penuh dalam mendukung perkembangan fisik dan mental peserta didik (Suryomiharjo 1986:332) agar memakai media sosial secara tepat guna.

Jadi dalam perkembangan fisik, mental, dan kerohanian peserta didik, maka fungsi guru PAK diperlukannya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru PAK memainkan fungsi sosialnya untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Guru PAK berpotensi menanamkan karakter yang baik pada peserta didik sebab biasanya menuruti perkataan benar yang dikatakan guru PAK di sekolah. Sebab guru PAK layak dicontohi peserta didik. Guru PAK sebagai pelatih peserta didik perlu memenuhi syarat-syarat kualifikasi pribadi yaitu bertanggung jawab, cakap, dewasa, mandiri dalam pengambilan keputusan, dapat memberi contoh yang baik, disiplin, dan berkomitmen untuk memenuhi panggilannya dalam melaksanakan tugasnya (Dien, 2006, p. 78).

3. Tujuan Guru PAK

Tujuan guru PAK ialah mampu mengembangkan visi dan misi melalui perencanaan yang matang. Tujuan PAK ialah agar peserta didik memahami hidupnya untuk bertanggung jawab terhadap kehadiran Allah melalui Yesus Kristus sebab karya Allah telah dinyatakan bagi semua umat-Nya. Tujuan guru PAK adalah guru PAK sanggup memperkenalkan kepada peserta didik tentang Allah Tritunggal, karena peserta didik perlu memahami perbuatan Kristus Yesus dalam kehidupannya.

Menggunakan Media Sosial Belajar Mengajar Bagi Peserta Didik

1. Pengertian media sosial

Media sosial sebagai wadah dapat dipakai orang dalam berkomunikasi (Liedfray, 2021, p. 3), dengan menggunakan jaringan internet, sehingga pengguna dapat terlibat langsung dalam berinteraksi/ berkomunikasi dan membangun hubungan dengan sesama manusia melalui media blogspot, jejaring sosial, forum internet, dunia virtual (Liedfray, 2021, p. 3), website media sosial, wikipedia, papan diskusi dan dunia maya (Harahap, 2021, p. 136). Aplikasi hardware pada setiap jenis media sosial telah disediakan di jaringan internet karena itu setiap pengguna bebas untuk membuat website sendiri, sehingga para pengguna lain dapat membukanya untuk terhubung dan berkomunikasi sesama pengguna lainnya. Jadi, media sosial adalah media berbasis web dimana penggunaanya dapat berinteraksi secara langsung dengan bantuan koneksi internet, sehingga para pengguna mengakses secara bebas dan bertanggung jawab.

2. Tujuan dan Fungsi Media Sosial

a. Tujuan Media Sosial

Pada prinsipnya setiap orang memiliki ponsel cerdas karena itu pasti membuka jejaring sosial selama jangka waktu tertentu. Media sosial bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi dan sebagai hiburan dari waktu ke waktu. Media sosial diciptakan untuk komunitas, organisasi, instansi dan perusahaan untuk berkomunikasi. Jadi, media sosial digunakan untuk komunikasi antar anggota/pegawai, antar pengurus dan antara pengurus dengan pegawai/anggota. Media sosial memiliki tujuan yang sangat penting, yakni untuk berkomunikasi, menggali informasi, dan saling berinteraksi antar pengguna.

b. Fungsi Media Sosial

Sesungguhnya berbagai jenis media sosial telah terkoneksi langsung dengan jaringan internet. Media sosial memiliki fungsi yang sangat besar bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan di setiap satuan pendidikan. Menurut Fattarohman dan Dedi Susanto bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana belajar anak melalui bimbingan orang tua (Susanto, 2024):

Media sosial berfungsi untuk mengadakan komunikasi, membangun relasi, dan memiliki identitas, sebab para pengguna dapat memperkenalkan identitas kepada pengguna media sosial lainnya sehingga dapat membangun relasi yang baik. Jadi, adanya media sosial yang dapat diakses peserta didik untuk proses pembelajaran, sehingga pendidik dapat memfokuskan pembelajaran melalui berbagai konten yang kreatif.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media sosial dapat memberikan manfaat untuk penerapannya. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dalam berinteraksi secara mandiri dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media sosial bisa berjalan lancar ketika para peserta didik tidak

menyalahgunakan fasilitas teknologi. Guru PAK memakai fasilitas teknologi untuk mendukung aktifitas belajar mengajar (Lestari, 2022). Jadi, media sosial sangat bermanfaat untuk memelihara hubungan yang berjalan baik dengan koneksi internet yang menggampangkan peserta didik dan guru PAK sebagai pemakai media sosial untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar.

3. Media Sosial yang Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar

Peserta didik di SDN Tapin Bini 1 pandai dalam menggunakan beberapa fasilitas media sosial untuk proses pembelajaran. Fasilitas teknologi yang sering digunakan oleh peserta didik SDN Tapin Bini 1 dalam mendukung proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. YouTube

Fasilitas teknologi YouTube merupakan situs web yang digunakan oleh para pengguna untuk menyimpan, menonton, membagikan foto, video, dan aplikasi penting lainnya. Jadi, YouTube sebagai lokasi terpenting saat mengirimkan berbagai potret antara lain isi video sederhana, bahan ajar, film pendek, musik, edukasi, animasi, hiburan, berita, TV, dan informasi daya tarik lainnya. Saat peserta didik SDN Tapin Bini 1 diberikan tugas oleh guru berupa video atau animasi tertentu lainnya, maka dapat dikerjakan setelah menonton video melalui aplikasi internet youtube.

Menurut Yusak dan Charles Sotawijaya bahwa anak-anak kami di rumah sering menggunakan HP untuk mengerjakan tugas atau PR setelah menonton video melalui aplikasi youtube (Sotawijaya, 2024). Keterampilan peserta didik maupun guru PAK dalam berkolaborasi untuk kegiatan belajar mengajar. Manfaat fasilitas teknologi Youtube adalah media sosial untuk belajar sekolah pada semua tingkatan satuan pendidikan (Liedfray, Tongkotow, Fonny J. Waani, 2022, p. 7).

b. Facebook

Jenis media sosial *facebook* terdiri atas dua suku kata yaitu *face* dan *book*, yang artinya buku wajah. Facebook dikenal sebagai situs layanan online yang dipakai oleh para pengguna (termasuk peserta didik di SDN Tapin) untuk membagikan foto, video, pesan, teks, atau kabar terbaru yang berhubungan dengan materi pengajaran. Materi pengajaran bisa dishare melalui *facebook* atau mengambil sumber pengajaran yakni foto, teks, dan video dalam kegiatan belajar mengajar.

Media sosial *facebook* sering digunakan oleh peserta didik SDN Tapin Bini 1 oleh karena cara untuk menggunakan sangat sederhana dan sangat digemari oleh para peserta didik di sekolah tersebut. Karena itu, salah satu manfaat *facebook* adalah para peserta didik bisa

menggunakan platform *facebook* untuk belajar dan menemukan sumber pembelajarannya, baik yang di-share-kan oleh guru maupun masyarakat akademik. Jadi manfaat *facebook* untuk kegiatan belajar mengajar adalah: *Pertama*, bagi peserta didik SDN Tapin Bini 1 memperoleh teman sharing untuk proses pembelajaran dan tempat untuk mencari informasi. *Kedua*, bagi guru PAK sebagai tempat untuk memberi informasi penting kepada peserta didik.

c. WhatsApp

Media sosial aplikasi WhatsApp bukan hanya media komunikasi dan berbagi informasi data melainkan WhatsApp efektif dan efisien untuk keperluan kegiatan pembelajaran. Penulis mewawancarai Victoria Violetta dan Alyn Priscila dikatakannya bahwa saat berkomunikasi dan kegiatan belajar mengajar selalu mengirimkan data melalui penggunaan aplikasi WhatsApp (Priscila, 2024). Hal senada diberitahukan oleh Eri Armawati, Crozentea Irna Meikalibda, dan Indria Kristiana bahwa whatsapp sebagai aplikasi internet yang sering digunakan anak-anaknya untuk berkomunikasi sehari-hari dan menerima informasi atau data dalam kegiatan belajar mengajar (Eri Armawati, Crozentea Irna Meikalibda, 2024).

Fasilitas teknologi WhatsApp dapat digunakan untuk mengajarkan peserta didik dalam *blended learning* (Rani Tiyas Budiyaniti et al., 2021, pp. 44–45). Fungsi kegiatan belajar mengajar *blended learning* merupakan fasilitas teknologi digunakan untuk berkomunikasi antara guru PAK dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Karena itu, *blended learning* merupakan suatu penemuan baru dan pengalaman belajar yang mengintegrasikan antara sistem lama dan baru. Media sosial WhatsApp sebagai media kegiatan belajar mengajar karena memudahkan dalam komunikasi untuk menyalurkan informasi, baik secara pribadi maupun kelompok (Arifin, 2023). Penggunaan Group WhatsApp merupakan media belajar mengajar untuk meningkatkan literasi digital para peserta didik di lembaga pendidikan formal.

Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Peserta Didik

Pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan formal harus terlaksana berdasarkan prinsip-prinsip yang diharapkan. Jadi proses belajar mengajar untuk peserta didik pada prinsipnya sangat penting dan perlu berjalan lancar. Prinsip belajar mengajar peserta didik dapat dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip belajar bagi peserta didik.

Inti dari kegiatan belajar mengajar adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen termasuk memakai jenis-jenis media sosial dalam kegiatan belajar mengajar pada diri peserta didik. Saat guru PAK atau guru umum memberikan pekerjaan rumah biasanya peserta didik mengerjakannya menggunakan google dan youtube. Hal ini disampaikan oleh Trisma Losari dan Novita Priskila saat diwawancarai oleh peneliti bahwa di

rumah sering anak-anak kami menggunakan HP untuk mengerjakan tugas atau PR browsing melalui google dan youtube (Priskila, 2024).



Gambar 1 Peserta Didik SDN Tapin Bini 1



Gambar 2 Peserta Didik SDN Tapin Bini

1



Gambar 3 Penulis foto dengan para guru SDN Tapin Bini 1

KESIMPULAN

Komunikasi menggunakan media sosial pada masa silam sangat sederhana bila dibandingkan dengan perkembangan teknologi saat ini. Sebab perkembangan fasilitas teknologi saat ini berkorelasi langsung dengan koneksi jaringan internet, sehingga semua orang gampang memakai media sosial untuk mendapatkan informasi, sebagai hiburan, dan lain-lain. Namun, media sosial memiliki manfaat buruk bagi pengguna ketika digunakan tidak sesuai dengan fungsinya.

Menggunakan media sosial dalam bidang pendidikan untuk kegiatan belajar mengajar teramat penting, namun hanya saja implementasinya sebagian peserta didik menggunakan media sosial pada hal-hal yang bersifat buruk. Sebab itu, guru PAK amatlah bertanggung jawab kepada peserta didik, sehingga memakai media sosial sebagaimana biasanya. Tanggung jawab

guru PAK terkait media sosial ialah untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik kepada hal-hal yang bersifat positif.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, R. D. (2023). Pengertian Whatsapp Beserta Sejarah, Fitur, Kelebihan, Kekurangan, Dll. Dianisa.Com. Diakses dari [https://dianisa.com/pengertian-whatsapp/#Apa Itu Whatsapp?](https://dianisa.com/pengertian-whatsapp/#Apa%20Itu%20Whatsapp?)

Berikut daftar referensi dalam gaya penulisan APA yang telah diurutkan secara ascending:

Dien, S. (2006). *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik*. Andi.

Elvirano, A. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simmbiosa Rekatama Media.

Eri Armawati, Crozentea Irna Meikalibda, & I. K. (2024). Wawancara (Orang Tua). SDN Tapin Bini 1 Lamandau Kalimantan Tengah.

Harahap, M. (2021). Penggunaan Social Media Dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 135–143.

Homrighausen, I. H. E., & E. G. (2009). *Pendidikan Agama Kristen*. Bpk Gunung Mulia.

Lestari, M. (2022). Media Sosial Dalam Pembelajaran Kooperatif. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/mayanglestari4739/6288d4febb448614cc4a7d12/media-sosial-dalam-pembelajaran-kooperatif#:~:text=Adapun%20Manfaat%20Dari%20Media%20Sosial%20Dalam%20Dunia%20Pendidikan,Informasi.%205%20Meningkatkan%20Metode%20Pembelajaran%20Pada%20Peserta%20Didik.>

Liedfray, T. (2021). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).

Liedfray, Tongkotow, Fonny J. Waani, & J. J. L. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).

Marianna Harahap, Firman, R. A. (2021). Penggunaan Social Media Dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 135–143.

Muriana, Saenom, Felipus Nubatonis, & M. M. (2024). Pentingnya Pendampingan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Anak Usia 10-12 Tahun Di Dusun Sentagi. *Jurnal Coram Mundo: Teologi & Pendidikan Agama Kristen*, 6(1). Diakses dari <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.287>

Palupi, R. (2019). Penyalahgunaan Media Sosial Sebagai Alat Propaganda. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 69–76. Diakses dari <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom>

- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A. S. (2022). Teachers' Problems In Developing Multimedia-Based Learning Media At SD/MI. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(5). Diakses dari <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8977>
- Priscila, V. V. & A. (2024). Wawancara (Peserta Didik). SDN Tapin Bini 1 Lamandau Kalimantan Tengah.
- Priskila, T. L. & N. (2024). Wawancara (Orang Tua). SDN Tapin Bini 1 Lamandau Kalimantan Tengah.
- Proskunatas Musaputra, T., Amid, M., Somantik, H., & Mau, M. (2022). Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak, 4(2).
- Purwaningsih, I., & Marliansyah, Idham Syafri, S. R. (2022). Analisis Manfaat Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 1(2).
- Rani Tiyas Budiyaniti, R. I. P. G., Mahardika, P., & Herlambang. (2021). Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Smart Society Empowerment Journal, 1(2).
- Rasna, Eliantri Putralin, & M. M. (2020). Pelaksanaan Pak Pada Anak Di Kalanganwanita Pekerja Di Dusun Bongo Kasuil. Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 2(2). Diakses dari <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>
- Rizki Aprilia, Aat Sriati, S. H. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. Jurnal JNC, 3(1).
- Saenom, M. M. (2023). Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar. Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 5(1).
- Sari, A. P., & Asmidir Ilyas, I. I. (2017). Tingkat Kecanduan Internet Pada Remaja Awal. JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 3(2), 110–117. Diakses dari https://doi.org/issn_cetak:2477-8524-issn_online:2502-8103
<https://doi.org/10.29210/02018190>
- Sotawijaya, Y. & C. (2024). Wawancara (Orang Tua). SD